

Edukasi Pencegahan Neglected Tropical Disease pada Anak dan Remaja di Pesantren Yayasan Islam Syafian Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir

Education on Prevention of Neglected Tropical Disease in Children and Adolescents at the Syafian Hafiyya Islamic Foundation Islamic Boarding School, Muara Penimbung Ulu Village, Ogan Ilir

¹Dini Arista Putri, ²Ditia Fitri Arinda, ³Amrina Rosyada, ³Yeni, ¹Ery Erman

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan, Jurusan Kesehatan lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya

²Program Studi Gizi, Jurusan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya

Korespondensi: D.A. Putri, Dini.aristaputri@unsri.ac.id

Naskah Diterima: 20 November 2024. Disetujui: 13 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. Neglected Tropical Disease called neglected tropical disease because NTD was an infectious disease that receives less attention when compared to other infectious diseases such as HIV/AIDS, Tuberculosis and Malaria. The purpose of this community service is to encourage mothers as cadres in a family to be more aware and pay attention to their health and the health of all family members, especially children from hookworm infection (cutaneous larva migrans). This community service activity was carried out at the Yayasan Islam Hafiyya Islamic boarding school, Muara Penimbung Ulu Village, Ogan Ilir Regency. The target of this community service activity was the parents of students at the Yayasan Islam Hafiyya Islamic boarding school, Muara Penimbung Ulu Village, Ogan Ilir Regency, totaling 34 people. This activity focused on counseling regarding the prevention of neglected tropical diseases in children, especially hookworm infection (cutaneous larva migrans). The method used in this community service activity was empowering the target audience through education on the prevention of neglected disease in children. The media used in the community service activity was Flashcard. Counseling was carried out once with a 2-way communication model. In the community service activities, an evaluation was also carried out on the knowledge and attitudes of guardians of students regarding neglected tropical diseases in this case cutaneous larva migrans. The results of measuring knowledge before and after community service activities showed that flashcard media was quite effective in increasing the knowledge of guardians of students regarding neglected tropical diseases, especially cutaneous larva migrans.

Keywords: *Neglected tropical disease, children, cutaneous larva migrans.*

Abstrak. Neglected Tropical Disease disebut sebagai penyakit tropis terabaikan karena NTD merupakan penyakit menular yang kurang mendapatkan perhatian jika dibandingkan dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Tujuan pengabdian ini

adalah untuk mendorong ibu sebagai kader dalam sebuah keluarga agar lebih sadar dan memperhatikan kesehatan dirinya dan kesehatan seluruh anggota keluarga khususnya anak-anak dari infeksi penyakit cacang tambang (*cutaneous larva migrans*). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah orang tua dari santri pada pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 34 orang. Kegiatan ini fokus pada penyuluhan mengenai pencegahan penyakit tropis terabaikan pada anak-anak khususnya infeksi cacang tambang (*cutaneous larva migrans*). Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan para khalayak sasaran melalui edukasi pencegahan neglected disease pada anak-anak. Media yang digunakan pada kegiatan pengabdian adalah Flashcard. Penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali dengan model komunikasi 2 arah. Pada kegiatan pengabdian juga dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan sikap wali santri mengenai penyakit tropis terabaikan dalam hal ini *cutaneous larva migrans*. Hasil pengukuran terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa media *flashcard* cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan wali santri terhadap penyakit tropis terabaikan khususnya *cutaneous larva migrans*.

Kata Kunci: Penyakit tropis terabaikan, anak-anak, *cutaneous larva migrans*.

Pendahuluan

Neglected Tropical Disease disebut sebagai penyakit tropis terabaikan karena NTD merupakan penyakit menular yang kurang mendapatkan perhatian jika dibandingkan dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Penyakit ini sering ditemukan pada masyarakat yang mempunyai taraf hidup yang rendah, tidak mempunyai akses sanitasi yang baik terutama mereka yang dalam kesehariannya sering kontak langsung dengan vektor pembawa penyakit binatang peliharaan maupun ternak. Penyakit tropis terabaikan yang ada di Indonesia antara lain Filariasis, Schistosomiasis, Kusta, Cacingan dan Frambusia (Universitas Gadjah Mada, 2024).

Salah satu NTD yang sering ditemukan adalah Penyakit Cacingan, dimana penyakit ini dapat menyerang anak-anak hingga dewasa. Banyak yang beranggapan bahwa cacingan hanya disebabkan oleh 1 jenis cacing saja, padahal ada berbagai jenis cacing dengan berbagai macam penularannya. Salah satu jenis cacing yang banyak ditemukan di Indonesia yakni cacing tambang. Cacing tambang adalah parasit usus yang menyebar melalui tanah. Cacing tambang masuk ke tanah melalui kotoran yang memiliki telur cacing tambang. Saat berjalan tanpa alas kaki di atas tanah, cacing dapat masuk ke tubuh melalui kulit kaki dan menyebabkan infeksi. Akibatnya, setelah larva ini masuk ke kulit manusia, dan tidak menjadi dewasa karena tidak banyak bergerak dalam tubuh, tapi tetap berada tepat di bawah permukaan kulit. Cacing tambang juga dapat menginfeksi manusia dengan hidup di kulit manusia (Sumanto, 2010).

Infeksi yang disebabkan oleh *cutaneous larva migrans* (CLM), yaitu infeksi yang diakibatkan oleh cacing tambang pada kulit. Faktor kebersihan atau hygiene berperan penting dalam penyebaran penyakit CLM. Gejala dari CLM berupa infeksi kulit atau luka, gatal ekstrim, benjolan merah pada kulit, folikel rambut yang meradang atau terinfeksi. Larva dapat menembus permukaan kulit, bermigrasi sepanjang epidermis dan meninggalkan ruam dengan karakteristik linear atau serpigiosa yang biasa disebut dengan 'creeping eruption'. Kelainan kulit ini ditransmisikan melalui kontak langsung dengan pasir atau tanah yang terkontaminasi kotoran hewan mengandung larva filariform (larva infeksi) (Novita & Buhari, 2018).

Intervensi pada pengabdian ini dilakukan pada wali santri di pesantren Yayasan Islam Syafian Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu, ogan Ilir. Intervensi diharapkan dapat mengubah dan memberi semangat kepada Masyarakat untuk mencegah bahaya dari penyakit cacingan khususnya CLM. Berdasarkan data Kemenkes RI di tahun 2021 terdapat 36,97 juta anak yang mendapatkan POPM. Hasil survei evaluasi

pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10%.

Lokasi pengabdian termasuk kedalam desa di kabupaten Ogan Ilir yang menjadi wilayah beresiko memiliki penyakit cacingan khususnya CLM karena masyarakat Ogan Ilir banyak yang memiliki sumber pencaharian sebagai petani, berkebun dan beternak. Desa Muara Penimbung Ulu secara administrasi termasuk pada wilayah Kecamatan Indralaya induk Kabupaten Ogan Ilir. Dari ibu kota kecamatan menuju desa muara penimbung ulu berjarak ± 3 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu 15 menit. Sedangkan dari ibu kota kabupaten berjarak ± 4 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu 30 menit. Desa muara penimbung ulu merupakan salah satu dari 17 desa dan 3 kelurahan yang ada di Kecamatan Indralaya yang terletak ± 3 Km kearah Timur dari Kecamatan indralaya. Mempunyai luas wilayah ± 621 hektar. Mata pencaharian sangat dipengaruhi oleh guna mereka tinggal dan hidup karena desa muara penimbung ulu termasuk dalam wilayah pertanian maka sebagian besar mengandalkan hidup pada hasil pertanian baik itu pertanian sawah maupun pertanian kebun.

Wali santri dari pesantren yayasan Islam syafian hafiyya desa muara penimbung ulu ogan ilir yang merupakan usia produktif yang beresiko terkait penyakit cacingan khususnya CLM. Dimana apabila tidak dilakukan pencegahan akan mengganggu aktivitas dengan ditandai penonjolan pada kulit yang terinfeksi cacing. Sehingga perlunya dilakukan edukasi dan promosi kesehatan terkait penyakit cacing khususnya CLM yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong ibu agar lebih sadar dan memperhatikan kesehatan dirinya dan seluruh anggota keluarga khususnya anak-anak.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 5 bulan terhitung bulan Mei sampai September 2024 dengan kegiatan inti dilaksanakan pada bulan september 2024.

Khalayak Sasaran. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu atau Wali dari santri di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 34 orang yang bersedia mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai.

Metode Pengabdian. Edukasi pencegahan neglected disease pada wali santri dengan 3 tahapan kegiatan:

1. Tahapan persiapan dengan melakukan survey , perijinan dan diskusi dengan pihak pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir
2. Tahapan Pelaksanaan dengan mengisi pretest dan melakukan sosialisasi kepada wali santri dengan menggunakan flashcard
3. Tahapan Monitoring dan evaluasi dengan melakukan pemantauan selama 2 minggu kemudian melakukan posttest diakhir kegiatan pengabdian.

Indikator Keberhasilan. 1) Perubahan kemampuan kognitif serta sikap dan perilaku. Kegiatan berhasil bila terjadi peningkatan skor sebelum dan sesudah kegiatan ke arah positif 2) Tingkat Partisipasi wali santri. Kegiatan dikatakan berhasil jika wali santri 90% berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan edukasi.

Metode Evaluasi. 1) Metode evaluasi yang digunakan berupa kuesioner selama kegiatan berlangsung, dan 2) Perubahan kemampuan pengetahuan dan sikap wali santri sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Edukasi Penyakit *Cutaneous Larva Migrans* (CLM)

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait edukasi penyakit *Cutaneous Larva Migrans* (CLM) melalui flash card. Berikut hasil pengabdian pada wali santri di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir:

Tabel 1. Karakteristik anak dan keluarga

Variabel	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
1. Usia Ibu	65	24	40	38	10,73
2. Jumlah Anak	8	1	3	3	1,69
3. Usia Anak Terakhir	9	1	4	4	2,61
4. Pendapatan keluarga dalam satu bulan (Rp)	5.000.000	100.000	1.618.182	1.000.000	1.377.771

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata ibu berusia 40 tahun dengan usia anak terakhir berusia 4 tahun. Rata-rata jumlah anak sebanyak 3 orang dan memiliki rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp 1.618.182 dimana merupakan pendapatan dibawah UMK Ogan Ilir. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua pasien terinfeksi *cutaneous larva migrans*, sebanyak 92,9% anak tinggal di daerah pedesaan dan juga termasuk dalam kelas sosial ekonomi rendah (Thadchanamoorthy & Dayasiri, 2021). Tingkat sosial ekonomi yang rendah menjadi salah satu faktor risiko terjadinya infeksi *cutaneous larva migrans* pada anak-anak.

Tabel 2. Karakteristik ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan Ibu		
1. Ibu Rumah Tangga	27	79,4
2. Berdagang/Wiraswasta	3	8,8
3. Buruh	4	11,8
Pendidikan Ibu		
1. SD	13	38,2
2. SMP	10	29,4
3. SMA	11	32,4

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 79,4% dengan Pendidikan paling banyak hanya tamat sekolah dasar sebanyak 38,2%. Faktor risiko terjadinya infeksi *cutaneous larva migrans* antara lain karakteristik sosiodemografi responden seperti tingkat pendidikan ibu. Mayoritas peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berpendidikan SD yaitu sebanyak 38,2%. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas ibu dari pasien yang terinfeksi *cutaneous larva migrans* hanya berpendidikan sampai tingkat pendidikan dasar atau di bawahnya (Thadchanamoorthy & Dayasiri, 2021).

Tabel 3. Kecacingan pada anak

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kecacingan pada Anak (CLM)		
Ya	4	11,8
Tidak	30	88,2
Anak Keluar Rumah Tanpa Alas Kaki		
Sangat Sering	2	5,9
Sering	2	5,9
Jarang	21	61,8
Tidak Pernah	9	26,5

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa masih terdapat 11,8 % anak mengalami kecacingan dengan frekuensi keluar rumah tanpa alas sering dan sangat sering masih berkisar 11,8%. CLM merupakan penyakit zoonosis yang terabaikan, dengan beban yang diremehkan di negara-negara berkembang karena kurangnya pelaporan dan kesalahan diagnosis. Di Nepal, prevalensi infeksi cacing pada anak-anak yang ditularkan melalui tanah bervariasi antara 3,3% hingga 51,5% (Shrestha dkk., 2024) Namun hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya infeksi pada orang dewasa. Beberapa laporan kasus sebelumnya menunjukkan adanya infeksi cutaneus larva migrans pada perempuan dewasa usia pertengahan 30 tahun dan laki-laki dewasa berusia 48 tahun dengan keluhan gatal pada area kaki (Novita & Buhari, 2018a; Topik & Marpaung, 2024). Infeksi cacing tambang terjadi melalui kontak kulit langsung dengan pasir atau tanah yang terkontaminasi. Oleh karena itu, WHO merekomendasikan untuk mengurangi kontak dengan pasir dan tanah yang terkontaminasi dengan mengenakan sepatu dan pakaian pelindung serta menggunakan penghalang (misalnya, selimut, handuk) saat duduk di tanah atau pantai berpasir, terutama di area dengan anjing dan kucing yang berkeliaran bebas (Montgomery & Kamb, 2023).

B. Keberhasilan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian telah dilakukan sesuai tahapan yang direncanakan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didokumentasikan dalam bentuk foto dan hasil pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap. Hasil pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi nilai pengetahuan pre-test dan post-test

Variabel	Rata-rata	SD	Minimal	Maximal	p-value
Pengetahuan Pretest	9,15	2,25	3	13	<0,0001
Pengetahuan Posttest	11,85	1,37	8	14	

Nilai rata-rata hasil kuesioner untuk pengetahuan pada pre-test 9,15 < post-test 11,85, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil jawaban responden antara pre-test dengan hasil Post-Test. Berdasarkan hasil uji t-test mendapatkan p-value < 0,05 sehingga terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan antara pre intervensi dan post intervensi. kegiatan edukasi dalam pengabdian masyarakat ini berpotensi meningkatkan pengetahuan para ibu terhadap infeksi CLM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021)), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecacingan pada

siswa SDN dan mendapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$). (Sigalingging, Sitopu dan Daeli, 2019), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan cacingan pada siswa SDN 076714 Hiliwaito dan mendapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). (Sari dkk., 2023), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan infeksi cacing pada orang tua siswa SDN Ciberem dan mendapatkan nilai p-value sebesar 0,035 ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian oleh Harjono juga menyebutkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pada intervensi edukasi penyakit kecacangan yang dilakukan di SDN Mampang 2 Depok Sebelum diberikan edukasi, terdapat 20% orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah diberikan edukasi, seluruh orang tua (100%) memiliki pengetahuan yang baik (Hadiwardjo dkk., 2024).

Tabel 5. Distribusi nilai sikap pre-test dan post-test

Variabel	Rata-rata	SD	Minimal	Maximal	p-value
Sikap Pretest	29,82	3,29	21	35	0,382
Sikap Posttest	30,56	4,28	16	40	

Nilai rata-rata hasil kuesioner untuk sikap pada pre-test 9,15 < post-test 11,85, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil jawaban responden antara pre-test dengan hasil Post-Test. Pada hasil uji statistik T-test Dependen Sikap menunjukkan bahwa bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap saat pre intervensi dan post intervensi dengan selisih rata-rata skor responden 0,735. Namun jika kita melihat bahwa nilai rata-rata hasil kuesioner untuk sikap pada post-test lebih besar atau meningkat dibandingkan pre-test, secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil jawaban responden antara pre-test dengan hasil Post-Test. Meskipun tidak memiliki nilai perbedaan yang signifikan, namun terdapat peningkatan skor sikap responden setelah mendapatkan edukasi penyakit NTD melalui flash card. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi satu kali pada sikap dapat meningkatkan sikap masyarakat namun perlu intervensi lainnya agar sikap tersebut tertanam dan dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku.

Peningkatan sikap ibu pada pengabdian ini sesuai dengan pendapat (Notoadmodjo, 2010) bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media flashcard berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu terhadap pengetahuan NTD, dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media interaktif seperti flashcard efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang pengetahuan NTD. Membangun kebiasaan dan mindset positif mengenai sikap membutuhkan waktu yang tidak singkat, untuk itu promosi kesehatan mengenai edukasi NTD menjadi salah satu cara untuk mengubah sikap responden mengenai perilaku pencegahan penyakit menular terabaikan dan mungkin diperlukan pembelajaran secara rutin untuk melatih kebiasaan positif responden. Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit NTD (Rosdiana dkk., 2017).

Kesimpulan

Wali dari santri di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir yang mengikuti kegiatan edukasi menggunakan Flash Card menunjukkan peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu dengan p value < 0,0001 namun untuk sikap peningkatan 1 poin yang terjadi dianggap tidak signifikan secara statistik dengan p-value = 0,382. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden meskipun sikap belum ada peningkatan yang bermakna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah berkenaan memberikan dana dalam pelaksanaan skema terintegrasi dan pemilik pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir yang telah banyak membantu persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Referensi

- Hadiwardjo, Y.H., Maria, I., Savitri, P.M., & Saputra, D.A.Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kecacingan pada Orang Tua Siswa Sebagai Upaya Pemberantasan Kecacingan di SDN Mampang 2 Depok. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 890–899.
https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/31814?article_sBySimilarityPage=6
- Montgomery, S. M., & Kamb, M. (2023). *Cutaneous Larva Migrans: CDC Yellow Book 2024 Travel-Associated Infections & Diseases*. National Center for Emerging and Zoonotic Infectious Diseases (NCEZID) Division of Global Migration Health (DGMH). <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2024/infections-diseases/cutaneous-larva-migrans>
- Notoadmodjo. (2010). *Perilaku Kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Novita, S., & Buhari, B. (2018a). *Cutaneous Larva Migrans* (Vol. 45).
- Novita, S., & Buhari, B. (2018b). *Cutaneous larva migrans: Laporan Kasus*.
- Pramawati, A., & Sari, N. (2021). Promosi Kesehatan Mempengaruhi Pengetahuan Siswa Sd Negeri. *Public Health and Safety International Journal*, 1(01), 1–6.
<https://doi.org/10.55642/phasij.v1i01.1>
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Higeia Journal of Public Health Research and Developmen*, 1(3)(3), 140–150.
- Sari, O. P., Wisesa, S., Dwianasari, L., Harini, I. M., & Setiawati, S. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Orangtua Dalam Pencegahan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Siswa SDN Ciberem, Sumbang, Kabupaten Banyumas. *LINGGAMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9378>
- Shrestha, A., Kusha K.C, Baral, A., Shrestha, R., & Shrestha, R. (2024). *Cutaneous larva migrans in a child: a case report and review of literature*. 86(1), 530–534.
<https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000001512>
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan tentang Cacingan dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96–104.
- Sumanto, D. (2010). *Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah*. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Thadchanamoorthy, V., & Dayasiri, K. (2021). Clinical Profile, Risk Factors and Outcomes of Children With Cutaneous Larva Migrans Infection: A Hospital-Based Study. *Cureus*, 13(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.14416>

Topik, M. M., & Marpaung, R. A. N. (2024). Cutaneous Larva Migrans. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan (KLINIK)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2257>

Universitas Gadjah Mada. (2024). *Apa itu NTD?* <https://Tropmed.Fk.Ugm.Ac.Id/2020/02/19/Apa-Itu-Ntd/>.

Penulis:

Dini Arista Putri, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: Dini.aristaputri@unsri.ac.id

Ditia Fitri Arinda, Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: ditiafitriarinda@fkm.unsri.ac.id

Amrina Rosyada, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Amrinarosyada@unsri.ac.id

Yeni, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya, yenidoanks88@gmail.com

Ery Erman, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya. E-mail: eryerman@fkm.unsri.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Putri, D.A., Arinda, D.F., Rosyada, A., Yeni, & Erman, E. (2025). Edukasi Pencegahan *Neglected Tropical Disease* pada Anak dan Remaja di Pesantren Yayasan Islam Syafian Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 1006-1013.